

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

Ekowisata dan Budidaya ikan air asin ini memiliki fungsi utama sebagai wadah dalam wisata edukasi bahari. Ekowisata dan budidaya ini secara spesifik berfokus kepada sarana promosi dan kegiatan wisata edukasi yang di khususkan bagi para pelaku di bidang budidaya dan penelitian, di mana yang menjadikan pembeda dengan bangunan wisata edukasi lainnya yaitu terdapat pada bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin ini di rancang untuk memberikan minat dan pengetahuan mengenai ekosistem dari ikan air laut dengan memanfaatkan potensi alam. Dimana kegiatan wisata dan belajar 60% dilakukan di ruang luar.

Permasalahan yang perlu dilakukan pertimbangan adalah pengelompokan aktivitas dalam proses budidaya yang diusung kedalam wujud wisata edukasi, dimana aktivitas budidaya dan penelitian memerlukan kebutuhan akan suatu ruang yang dapat menampung segala aktivitas di dalam baik secara outdoor maupun indoor sehingga dalam proses penelitian sangat di butuhkan media atau alat yang menunjang dalam proses penelitian yang dilakukan di laboatorium dan aktivitas penelitian juga di lakukan di area tambak/budidaya. Maka diperlukan suatu perencanaan penataan bangunan yang sesuai dengan kelompok aktivitas di dalam ekowisata dan budidaya ikan air asin. Sehingga pengguna atau pengunjung tidak mengalami kesulitan dalam aktivitas tersebut dan diharapkan pengguna mendapatkan kenyamanan dan efektivitas perpindahan dari tahapan pembenihan hingga pembesaran.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

1. Lingkungan Buatan

Kondisi pada lokasi tapak merupakan lahan yang sudah tidak terpakai, dimana lahan ini dulunya di gunakan warga sebagai area tambak ikan yang sekarang sudah terbengkalai. Pada area dalam tapak hanya terdapat sedikit pepohonan atau vegetasi yang mampu tumbuh di dalam lokasi tapak tersebut. Karena area ekowisata dan budidaya seharusnya mampu memberikan suatu ruang terbuka yang hijau, sehingga dengan terciptanya ruang terbuka

yang hijau yang cukup maka dapat menghilangkan kesan gersang atau tandus di dalam lokasi tapak. Oleh sebab itu perlunya suatu perencanaan pada landscape buatan di dalam tapak dan pentaan vegetasi yang dapat digunakan dengan baik, dimana di dalam aktivitas ekowisata dan budidaya lebih banyak dilakukan di ruang luar, selain itu perencanaan pada perletakan masa bangunan agar tertata dengan baik dan berkorelasi dengan adanya landscape buatan tersebut.

2. Lingkungan alami

Lokasi tapak terpilih merupakan lahan kosong yang dulunya digunakan sebagai tambak ikan, namun dikareakan faktor alam lokasi tapak tersebut di biarkan terbengkalai dan sudah tidak terpakai. Sebagian lokasi tapak membentang luas dan minimnya pepohonan yang mampu tumbuh di kareakan tingkat garam di lokasi terbut cukup tinggi, sehingga hanya sebagian kecil vegetasi yang mampu tumbuh hanyalah tanaman mangrove. Maka untuk merespon permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu pemeliharaan pada kawasan mangrove sehingga dapat di jadikan suatu potensi yang layak di kembangkan dan di harapkan dapat menjadikan satu kesatuan dalam wisata hutan mangrove dengan ekowisata dan budidaya ikan air asin.

3. Masalah fungsi bangunan dengan persyaratan khusus

lokasi tapak yang berada di daerah pesisir pantai jepara, tepatnya berada di daerah kelurahan kedungmalang, kecamatan kedung, kabupaten jepara. Kondisi vegetasi pada tapak hanya berupa tanaman bakau dan beberapa tanaman liar,serta semak-semak. Maka ada di lakukan perancangan penanaman vegetasi tambahan dengan tujuan sebagai memperindah area landscape bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin & menghilangkan kesan suasana yang gersang.

4. Analisis bangunan terhadap kondisi tapak

Permasalahan yang terdapat pada lingkungan tapak adalah permasalahan yang diantaranya permasalahan pada kondisi tapak yang merupakan daerah pesisir yang memiliki riwayat bencana meliputi bencana banjir/pasang air laut,penurunan tanah. Sehingga sangat

diperlukan pertimbangan pada pemilihan system struktur dan pemilihan material yang sesuai dengan kondisi dilapangan

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Diluar Tapak

1. Fungsi bangunan dengan lingkungan buatan

Lingkungan sekitar tapak terdiri dari area tambak ikan dan area permukiman warga,pedagangan dan pendidikan agama. Lalu lintas sekitar tapak cukup lenggang pada jam jam tertentu namun pada jam sibuk intensitas kendraan cukup ramai seperti jam jam berangkat kerja dan pulang kerja atau pada sore hari. Merespon dari permasalahan tersebut, maka sangat diperlukan perencanaan aksesibilitas yang baik dengan cara meletakkan jalur masuk bangunan dan keluar bangunan pada satu bagian yang sama. *Main Entrance* akan menggunakan tipe pencapaian langsung guna mempermudah pengguna agar masuk ke dalam bangunan ekowisata dan budidaya, yang bertujuan untuk meminimalisir penumpukan masa kendaraan pada sekitar area main entrance.

2. Fungsi bangunan dengan lingkungan sekitar tapak

Permasalahan yang dapat terjadi pada lingkungan luar tapak adalah permasalahan yang bukan mencakup konteks geografis melainkan pada konteks social kemasyarakatan desa kedungmalang yang bergantung kepada komoditas hasil perikanan dan garam, sehingga sangat diperlukan pengarahannya untuk memberdayakan sumber daya manusia untuk ikut berkontribusi dalam kegiatan ekowisata dan budidaya ikan air asin

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Tapak, Dan Tema Yang Diangkat

Bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin dibangun pada iklim dilingkungan wialayah jepara yang beriklim tropis, sehingga perlu diperhatikan dalam mendisain bangunan tersebut, sehingga perlu penyesuaian terhadap desain bangunan yang dapat merespon kondisi iklim tropis didaerah tersebut. Dimna lokasi bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin ini memiliki intensitas cahaya matahari yang cukup kuat di kareankan letaknya di daerah pesisir kabupaten jepara sehingga sangat perlu diperhatikan.

4.2 identifikasi permasalahan

Permasalahan yang dominan pada proyek perencanaan ekowisata dan budidaya ikan air asin di kabupaten jepara antara lain sebagai berikut:

4.2.1 masalah system dan struktur bangunan

untuk masalahnya system bagunan, akan di pengaruhi dari pola penyusunan ruang serta pengelompokan ruang ruang pada komplek bangunan, kemudian dari segi aspek sirkulasi dalam bangunan, aspek pengawasan dan pola aktivitas dalam kegiatan. Penyesuaian dalam pengelompokam menurut aktivitas di laboratorium dengan aktivitas di budidaya yang memiliki karakteristik aktivitas yang berbeda. Dimana aktivitas tersebut mengalami perpindahan dari lokasi indoor menuju ke lokasi outdoor sehingga sangat di perlukan scenario dalam sirkulasi dan pencapaian yang efisien bagi para pengunjung

- Bagaimana sistem teknologi yang diterapkan dalam bangunan untuk menciptakan kualitas udara yang baik?
- Bagaimana sistem keselamatan dan evakuasi pada bangunan ekowisata apabila terjadi suatu kondisi darurat
- Bagaimana merencanakan desain bangunan yang dapat merespon bangunan yang mampu merespon potensi banjir
- Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk merespon dari adanya intensitas matahari yang cukup tinggi pada tapak
- Bagaimana sistem teknologi yang mampu memberikan suatu kualitas udara yang baik dalam bangunan
- Bagaimana sistem teknologi yang dapat diterapkan dalam pengolahan limbah cair dan padat dari bnagunan ekowisata dan budidaya
- Bagaimana menentukan sistem struktur dan pemilihan material yang sesuai dengan karakteristik di wilayah pesisir

4.2.2 Masalah Arsitektur

Masalah arsitektur yang hadir dalam proses pembahasan dan mendisain ekowisata dan budidaya ikan air asin ini terletak pada kondisi eksisting tapak yang berada di area bekas lahan tambak garam. Dimana disain bangunan perlu merespon karakteristik tapak tersebut,

sehingga sangat di perlukan pemilihan sistem struktur yang sesuai dan material yang sesuai dengan penerapan ekologi pada bangunan ekowisata.

- a) Bagaimana menciptakan suatu pola tata ruang dalam serta ruang luar yang di sesuaikan dengan aktivitas wisata edukasi
- b) Bagaimana perencanaan desain yang memberikan kejelasan dan batasan antara zona privat dan publik berdasarkan kegiatan yang berlangsung
- c) Bagaimana merencanakan desain yang dapat memperkuat konsep *Arsitektur Ekologi* pada bangunan
- d) Bagaimana merencanakan desain bangunan yang mampu memanfaatkan intensitas matahari dan angin sebagai energi alternatif

4.2.3 Masalah Non-Arsitektural

masalah dari segi non arsitektural yang hadir tentunya akan di dominasi oleh permasalahan isu social budaya yang ada diwilayah kecamatan jepara, dimana hal ini sangat berpengaruh kedalam kehidupan masyarakat di wilayah tersebut. Adanya perencanaan fasilitas tambahan yang mampu menyerap sumber daya manusia, di harapkan dapat menyelesaikan permasalahan social, demikian kehadiran bangunan wisata dapat bermanfaat tidak hanya untuk wisata tapi juga memperdayakan masyarakat sekitar.

- a) Bagaimana merencanakan desain yang mampu mengadaptasi budaya dan gaya hidup masyarakat pesisir
- b) Bagaimana ekowisata dan budidaya ikan air asin dapat berkontribusi baik bagi perekonomian di kabupaten jepara khususnya kecamatan kedung
- c) Bagaimana perencanaan desain yang mampu memanfaatkan potensi matahari dan angin sebagai upaya penghematan energy pada bangunan yang nantinya berdampak ekonomis
- d) Bagaimana konsep bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin yang ditujukan kepada para pelaku budidaya dengan prinsip hemat energi
- e) Bagaimana ekowisata dan budidaya ikan air asin menjadi trend baru dalam wisata di kabupaten jepara

4.2.4 Masalah Konteks Lingkungan

Masalah konteks lingkungan tentu akan menjadi salah satu perhatian dan pertimbangan utama selama proses pembahasan dan perencanaan bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin. Sebab berkaitan dengan isu lingkungan yang diangkat dan di implementasikan melalui konsep ekologis pada bangunan ekowisata

- a) Bagaimana pemanfaatan alam pada lingkungan sekitar seperti area tambak, hutan mangrove dan sungai, untuk suatu kegiatan edukasi di dalam bangunan ekowisata
- b) Bagaimana penataan sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang efisien pada tapak?
- c) Bagaimana perencanaan desain yang memperhatikan keselamatan terhadap pengunjung anak kecil yang luput dari pantauan orang tua
- d) Bagaimana perencanaan desain yang memperhatikan kenyamanan thermal berdasarkan keadaan lingkungan dan aktivitas yang terjadi

4.3 Pernyataan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, terdapat pernyataan masalah terkait perencanaan ekowisata dan budidaya ikan air asin, yaitu antara lain

- a. aspek arsitektur ekologis apa saja yang nantinya akan di adaptasikan ke dalam konsep perencanaan ekowisata dan budidaya ikan air asin
- b. bagaimana perencanaan desain bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin dengan pertimbangan menyesuaikan karakteristik iklim di kabupaten jepara sehingga pengguna merasa nyaman.
- c. Bagaimana merencanakan pola tata ruang yang efektif yang di sesuaikan dengan aktivitas dan peruntukan wisata dan budidaya sehingga mampu mewadahi kegiatan yang terdapat di dalam bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin.
- d. Bagaimana siasat yang dapat dilakukan dari segi arsitektural agar kompleks ekowisata mampu diterima kehadirannya oleh masyarakat
- e. Pemilihan sistem struktur yang sesuai dengan kondisi lingkungan
- f. Bagaimana menampilkan tema arsitektur ekologis ke dalam bentuk eksterior dan interior pada bangunan sebagai bentuk penyesuaian terhadap lingkungan.

- g. Bagaimana merancang desain bangunan ekowisata dan budidaya ikan air asin yang memiliki respon baik dari lingkungan, bangunan, & penggunaan energi dengan konsep Arsitektur Ekologis

